

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA EVENT JATIM OPEN 2026

Azizatul Fitriani¹, Catur Supriyanto²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
azizatul.23075@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan event Jatim Open 2026 berdasarkan persepsi panitia, atlet, dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan memperoleh nilai rata-rata 27,06, pengorganisasian memperoleh nilai rata-rata 26,56, pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata 26,26 dan pengendalian memperoleh nilai rata-rata 26,08. Maka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan menjadi implementasi yang perlu diperhatikan oleh event Jatim Open 2026 agar dapat memberikan perencanaan event yang lebih maksimal. Organizing, actuating dan controlling juga perlu diperhatikan agar dapat mendukung planning yang telah dilakukan. Setiap strategi membutuhkan perencanaan dan implementasi yang tepat. Oleh sebab itu, event jatim open 2026 harus dapat mempertimbangkan implementasi planning, organizing, actuating dan controlling dalam mengadakan event.

Kata Kunci: Actuating, Controlling, Organizing, Planning

ABSTRACT

This study aims to measure and describe the level of implementation of management functions in the 2026 East Java Open event based on the perceptions of the committee, athletes, and relevant stakeholders. This study used quantitative descriptive research with descriptive statistical analysis techniques. The research findings indicate that planning obtained an average score of 27.06, organizing obtained an average score of 26.56, implementation obtained an average score of 26.26, and controlling obtained an average score of 26.08. Therefore, it can be concluded that planning is an implementation that must be considered by the 2026 Jatim Open event to maximize event planning. Organizing, actuating, and controlling also need to be considered to support the planning process. Every strategy requires proper planning and implementation. Therefore, the 2026 Jatim Open event must consider the implementation of planning, organizing, actuating, and controlling in its event implementation.

Keywords: Actuating, Controlling, Organizing, Planning

PENDAHULUAN

Event olahraga merupakan aktivitas terorganisir yang memerlukan perencanaan matang, koordinasi lintas sektor, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Dalam konteks manajemen olahraga, keberhasilan suatu event tidak hanya

ditentukan oleh kualitas atlet dan fasilitas, tetapi juga oleh implementasi fungsi manajemen yang sistematis, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Goldblatt, 2014). Manajemen acara sangat diperlukan di dalam sebuah acara (event) olahraga, sebagai pengelola sebuah event olahraga, perencana kegiatan acara, pengelola anggaran serta menghitung setiap keuntungan yang didapat oleh penyelenggara acara baik dari sponsor atau setiap anggaran yang masuk pada event tersebut, seperti biaya pendaftaran, cash dari panitia dan anggaran yang lainnya (Allen et al., 2011).

Jatim Open 2026 merupakan salah satu ajang kompetisi atletik tingkat provinsi yang diselenggarakan di Jawa Timur dan melibatkan atlet dari berbagai kabupaten/kota. Event ini memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan prestasi, seleksi atlet potensial, serta peningkatan kualitas kompetisi daerah. Oleh karena itu, penyelenggaraannya memerlukan sistem manajemen event yang profesional dan terstruktur. Sebagai venue utama, Lapangan Atletik Oentoeng Poendjadi UNESA memiliki fungsi sentral dalam mendukung pelaksanaan event. Namun, keberhasilan event tidak hanya ditentukan oleh kesiapan fasilitas, melainkan juga bagaimana panitia dan stakeholder mengimplementasikan fungsi manajemen dalam setiap tahapan penyelenggaraan. Berdasarkan teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh Terry (2014), fungsi manajemen terdiri dari empat komponen utama: planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Dalam konteks event olahraga, keempat fungsi ini mencakup penyusunan proposal dan anggaran, pembentukan kepanitiaan, koordinasi teknis pertandingan, manajemen risiko, hingga evaluasi pelaksanaan.

Kualitas acara harus menjadi prioritas utama penyelenggara. Acara berkualitas tinggi akan memuaskan harapan para tamu terkait kaliber layanan yang mereka terima (Larassary, 2020). Untuk mencapai tujuan penyelenggara, pembuatan suatu acara memerlukan pelaksanaan strategi perencanaan yang terencana dengan baik, dengan beberapa tindakan yang diorganisir dalam tahapan perencanaan strategis. Menerapkan rencana ke dalam tindakan sangat penting untuk mengelola suatu acara dan menjamin konsistensi sepanjang acara berlangsung. Goldblatt (2013 dalam Fitriansyah & Abadi, 2024), menyatakan bahwa perencanaan dapat dilakukan dalam lima langkah, yang mengarah pada acara yang sukses dan efisien. Riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi adalah beberapa dari fase-fase tersebut. Masing-masing dari lima fase ini sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan bagi perencana acara ketika menetapkan kebijakan dan memastikan bahwa keputusan tentang pelaksanaan atau desain konsep acara dibuat dengan tegas. Hasilnya, para penggemar olahraga merasa puas, yang merupakan pertanda penting keberhasilan suatu acara (Gandhi-Arora & Shaw, 2002).

Fenomena yang sering terjadi dalam penyelenggaraan event olahraga daerah meliputi kurangnya koordinasi antarbidang, pembagian tugas yang tidak jelas, keterlambatan teknis, serta lemahnya sistem evaluasi pasca-event. Permasalahan tersebut sering ditemukan dalam pengelolaan event olahraga apabila fungsi manajemen tidak diterapkan secara optimal dalam proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan (Masteralexis et al., 2019). Menurut Himawati (2024), kegagalan suatu acara dapat disebabkan oleh lima alasan. Pertama, kesalahan manusia, yang terkadang tidak dapat dihindari jika tidak ada pengawasan ketat.

Kedua, tidak seperti cuaca yang dapat diprediksi sejak awal, kondisi alam terkadang mengejutkan dan sulit diprediksi. Ketiga, reaksi lingkungan sekitar, yang dapat diatasi dengan mendapatkan izin secara bertanggung jawab dan transparan. Keempat, aktivitas kriminal, yang mungkin tampak tidak signifikan tetapi membutuhkan pengamanan ketat karena memengaruhi kenyamanan pengunjung dan menghentikan perilaku buruk. Kelima, opini negatif tentang tamu kemungkinan akan muncul, baik secara terang-terangan maupun tidak. Oleh karena itu, kajian ilmiah mengenai implementasi fungsi manajemen dalam penyelenggaraan event olahraga menjadi penting untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan kegiatan olahraga. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian ilmiah mengenai implementasi fungsi manajemen dalam penyelenggaraan event olahraga, khususnya pada Jatim Open 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan event Jatim Open 2026 berdasarkan persepsi panitia, atlet, dan stakeholder terkait.

KAJIAN TEORI

Olahraga adalah aktivitas mental dan fisik yang membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang. Banyak orang di dunia saat ini mengabaikan manfaat kesehatan dari olahraga. Padahal, olahraga adalah pendekatan paling ekonomis untuk menjaga kesehatan yang baik dan memberikan hasil kebugaran fisik yang luar biasa. Olahraga juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja Anda mau, siang atau malam. Kesehatan pribadi kita adalah tanggung jawab kita sendiri. Olahraga teratur adalah salah satu cara untuk tetap sehat (Hindun et al., 2022). Event Olahraga Jawa Timur adalah serangkaian kejuaraan, turnamen, atau festival fisik resmi tingkat regional dan nasional yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Timur. Tujuannya antara lain mengembangkan atlet, mempromosikan gaya hidup sehat, dan memperluas potensi pariwisata olahraga Jawa Timur.

Hubungan masyarakat (PR) mencakup manajemen acara. Manajemen acara sangat penting dalam konteks PR untuk meningkatkan hubungan masyarakat dan menciptakan citra yang baik. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, ada banyak langkah yang terlibat dalam sebuah acara yang sukses. Membuat kerangka konseptual untuk acara tersebut adalah langkah pertama dalam proses, yang berlanjut hingga kegiatan tersebut dilaksanakan dan selesai. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kendala yang tidak diinginkan selama pelaksanaan dan menjamin acara berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, perencanaan konsep acara menunjukkan keberhasilan acara dan membantu menentukan apa yang perlu dipersiapkan sebelumnya (Masteralexis et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan event Jatim Open 2026. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data penelitian

diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket atau kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penyelenggaraan event, seperti panitia dan stakeholder terkait. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti persentase dan kategori penilaian, untuk menggambarkan tingkat implementasi fungsi manajemen secara objektif tanpa menguji hubungan antarvariabel.

HASIL PENELITIAN

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Provinsi Jawa Timur (PASI Jatim) merupakan organisasi olahraga yang bertugas membina, mengembangkan, dan mengelola cabang olahraga atletik di wilayah Jawa Timur. PASI Jatim berada di bawah naungan pengurus pusat PASI dan berperan dalam menyelenggarakan berbagai kompetisi atletik, pembinaan atlet, serta koordinasi pengurus PASI kabupaten/kota di Jawa Timur. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan PASI Jatim adalah event Jatim Open, yang bertujuan meningkatkan prestasi atlet, menjangkau bibit atlet potensial, serta mengembangkan olahraga atletik di tingkat daerah hingga nasional. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pearson	R table	Keterangan
X1.1	0.858	0.3550	Valid
X1.2	0.761	0.3550	Valid
X1.3	0.907	0.3550	Valid
X1.4	0.882	0.3550	Valid
X1.5	0.873	0.3550	Valid
X1.6	0.913	0.3550	Valid
X2.1	0.876	0.3550	Valid
X2.2	0.928	0.3550	Valid
X2.3	0.954	0.3550	Valid
X2.4	0.972	0.3550	Valid
X2.5	0.931	0.3550	Valid
X2.6	0.886	0.3550	Valid
X3.1	0.896	0.3550	Valid
X3.2	0.838	0.3550	Valid
X3.3	0.802	0.3550	Valid
X3.4	0.831	0.3550	Valid
X3.5	0.930	0.3550	Valid
X3.6	0.893	0.3550	Valid
X4.1	0.922	0.3550	Valid
X4.2	0.960	0.3550	Valid
X4.3	0.942	0.3550	Valid
X4.4	0.869	0.3550	Valid
X4.5	0.923	0.3550	Valid
X4.6	0.754	0.3550	Valid

Tabel diatas memperlihatkan bahwa keseluruhan data bersifat valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Planning	0.929	0.60	Reliabel
Organizing	0.963	0.60	Reliabel
Actuating	0.929	0.60	Reliabel
Controlling	0.949	0.60	Reliabel

Nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel diatas 0.60, menandakan bahwa variabel reliabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Planning	82	17.00	30.00	27.0610	3.07257
Organizing	82	12.00	30.00	26.4634	3.62159
Actuating	82	18.00	30.00	26.2683	3.67188
Controlling	82	14.00	30.00	26.0854	3.84323
Valid N (listwise)	82				

Tabel diatas memperlihatkan nilai *mean* untuk *planning* adalah 27.06, *organizing* dengan 26.46, *actuating* dengan 26.26 dan *controlling* dengan 26.08.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai mean pada masing-masing fungsi manajemen, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian memperoleh dukungan dari data yang telah diperoleh. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan Jatim Open 2026 telah berjalan dengan baik.

H1: Fungsi perencanaan (*planning*) pada penyelenggaraan Jatim Open 2026 diduga telah dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung kelancaran event.

Nilai mean variabel *planning* sebesar 27,06 merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan dengan baik, sistematis, dan mampu mendukung pelaksanaan event secara optimal. Dengan demikian, H1 dapat diterima karena fungsi *planning* terbukti menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Peneliti menemukan bahwa strategi penyampaian informasi dan publikasi event direncanakan secara efektif, jadwal pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terstruktur, perencanaan teknis pertandingan disusun dengan mempertimbangkan kelancaran pelaksanaan, pemilihan lokasi kegiatan direncanakan dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kelayakan dan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara matang sebelum kegiatan berlangsung. Penerapan manajemen event yang baik, terbukti dapat meningkatkan citra positif dan loyalitas audiens atau peserta serta mempererat komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Setelah meriset dan merancang konsep event, tahap berikutnya dalam manajemen event adalah merencanakan sebuah event yang mencakup detail operasional dari event, seperti anggaran, lokasi, perizinan, jadwal event, logistik, sponsor dan penyedia layanan atau vendor (Utomo et al., 2025). Dalam ranah hubungan masyarakat, atau PR singkatnya, manajemen acara juga

berfungsi sebagai instrumen komunikasi strategis. Menurut Dewi & Runyke (2016), acara dilihat dalam konteks hubungan masyarakat bukan hanya sebagai aktivitas atau acara tetapi juga sebagai peluang strategis untuk membangun, memperkuat, dan memelihara hubungan antara suatu organisasi dan audiens, peserta, atau publik yang lebih luas.

H2: Fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada struktur kepanitiaan Jatim Open 2026 diduga berjalan dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas.

Nilai mean *organizing* sebesar 26,56 menunjukkan bahwa pengorganisasian kepanitiaan telah terlaksana dengan cukup baik. Peneliti menemukan struktur organisasi panitia disusun secara jelas sesuai kebutuhan kegiatan, pembagian tugas panitia dilakukan secara proporsional sesuai bidang masing masing, sistem komunikasi internal panitia berjalan secara efektif, tanggung jawab setiap panitia dijelaskan secara rinci sebelum kegiatan berlangsung, jumlah sumber daya manusia yang terlibat mencukupi kebutuhan kegiatan, dan kerja sama antar panitia terjalin dengan baik dalam mendukung kelancaran kegiatan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar panitia dinilai jelas sehingga mendukung efektivitas kerja tim. Oleh karena itu, H2 dapat diterima. Pengorganisasian merupakan proses mendesain struktur kerja organisasi yang meliputi pembagian tugas, alur koordinasi, dan penetapan hierarki tanggung jawab (Rahmayanti et al., 2025). Pandangan ini diperkuat oleh Asamani & Acquah-Coleman (2025) yang menekankan pentingnya kejelasan peran dalam menciptakan efisiensi dan stabilitas internal. Sementara itu, (Poazi & Timi, 2024) menekankan bahwa pengorganisasian di ruang organisasi nirlaba perlu mempertimbangkan fleksibilitas relasi dan distribusi kerja yang adil antar anggota. H3: Fungsi pelaksanaan (*actuating*) pada operasional Jatim Open 2026 diduga berjalan efektif melalui koordinasi dan kerja sama panitia.

Nilai mean *actuating* sebesar 26,26 mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dan koordinasi antar panitia berjalan efektif. Kerja sama yang terjalin antar anggota kepanitiaan mampu mendukung kelancaran operasional event. Peneliti menemukan mayoritas responden setuju bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, proses registrasi peserta berlangsung dengan tertib dan lancar, panitia memberikan pelayanan yang baik kepada peserta selama kegiatan berlangsung, panitia mampu merespons kendala yang terjadi secara cepat dan tepat, alur kegiatan berlangsung secara tertib dan terorganisir, jalannya pertandingan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan. Fungsi pelaksanaan berfokus pada bagaimana kepemimpinan diterapkan untuk menggerakkan sumber daya manusia agar menjalankan tugas sesuai visi organisasi (Rahmayanti et al., 2025). Gutterman (2023) menggarisbawahi bahwa pelaksanaan merupakan proses strategis untuk menciptakan kohesi dalam tim dan mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efisien. Astuti & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam organisasi cenderung bersifat afektif dan informal, namun justru menjadi medan yang signifikan dalam membentuk kapasitas kepemimpinan partisipatif berbasis pengalaman langsung. Pelaksanaan atau fungsi *actuating* di lingkungan pendidikan mencakup upaya strategis untuk mengarahkan seluruh unsur organisasi agar berkomitmen dan termotivasi dalam mencapai visi institusional. (Ramadhan & Probowo, 2026). Sejalan dengan pandangan Budiman et al., (2025)

tahap ini menuntut keselarasan antara aktivitas nyata di lapangan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang sebelumnya.

H4: Fungsi pengawasan (*controlling*) pada Jatim Open 2026 diduga dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan.

Nilai mean *controlling* sebesar 26,08 menunjukkan bahwa proses pengawasan, monitoring, dan evaluasi telah dilakukan dengan baik selama kegiatan berlangsung. Walaupun memiliki nilai mean paling rendah dibanding variabel lain, fungsi *controlling* tetap berada pada kategori baik sehingga H4 dapat diterima. Dalam studi ini, peneliti menemukan mayoritas responden setuju dengan pengawasan terhadap jalannya kegiatan dilakukan secara konsisten, evaluasi yang dilakukan mencakup seluruh aspek kegiatan, laporan kegiatan disusun secara sistematis dan jelas, kendala yang muncul selama kegiatan ditangani secara tepat, pelaksanaan kegiatan dipantau untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan event selesai. Fungsi pengawasan mencakup proses memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan kinerja organisasi agar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan rencana (Rahmayanti et al., 2025). Menurut Handoko (2019), supervisi adalah pekerjaan manajerial yang menjamin bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan. Memantau tindakan kerja, menghitung hasil, dan memberikan saran untuk perbaikan adalah bagian dari supervisi. Sihalohe & Arifin (2025) menambahkan bahwa dalam konteks komunitas, pengendalian lebih efektif bila dibangun atas dasar budaya partisipatif dan refleksi kolektif.

H5: Implementasi fungsi manajemen pada Jatim Open 2026 dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan event.

Berdasarkan keseluruhan nilai mean yang tinggi pada setiap fungsi manajemen, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi fungsi manajemen dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Namun, dalam pelaksanaannya tetap terdapat faktor penghambat yang perlu dievaluasi agar penyelenggaraan event berikutnya dapat lebih optimal. Meskipun POAC merupakan kerangka manajemen yang bersifat universal, penerapannya dalam organisasi harus mempertimbangkan karakteristik khas lembaga yang bersifat sukarela, horizontal, dan relasional. Struktur informal dan rotasi kepemimpinan yang cepat menjadikan manajemen organisasi lebih dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, meskipun kerangka POAC tetap relevan dalam memberikan arah sistematis bagi pengelolaan organisasi, diperlukan penyesuaian interpretatif agar model ini dapat benar-benar mencerminkan kebutuhan, nilai, dan budaya kolektif dalam organisasi. Dengan menyadari konteks tersebut, kerangka POAC tidak hanya menjadi alat evaluatif terhadap kualitas manajerial, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis yang memperkuat kompetensi kepemimpinan di ruang organisasi. Peningkatan produktivitas dalam suatu bisnis atau organisasi dapat dikaitkan dengan interaksi sosial yang positif. Di dalam suatu perusahaan atau organisasi, umpan balik antara penerima dan penerima menjamin bahwa kedua belah pihak memahami pesan yang disampaikan dan mendorong komunikasi yang lebih transparan dan efisien (Dewidianto et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan Jatim Open 2026, dapat disimpulkan bahwa seluruh fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai mean pada setiap variabel yang berada pada kategori cukup baik. POAC merupakan kerangka manajemen yang bersifat universal, penerapannya dalam organisasi harus mempertimbangkan karakteristik khas lembaga yang bersifat sukarela, horizontal, dan relasional. Secara keseluruhan, implementasi fungsi manajemen pada penyelenggaraan Jatim Open 2026 telah berjalan efektif dan didukung oleh faktor-faktor pendukung seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan dan dievaluasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan event pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J., O'Toole, W., McDonnell, I., & Harris, R. (2011). *Festival and Special Event Management (5th ed.)*. Milton: John Wiley & Sons.
- Asamani, L., & Acquah-Coleman, R. (2025). Interactive roles of resource availability, role clarity and employee motivation in enhancing organisational effectiveness through employee performance and job satisfaction. *Discover Psychology*, 5. <https://doi.org/10.1007/s44202-025-00333-8>
- Astuti, R. W., & Nugroho, A. (2020). Organisasi Mahasiswa sebagai Sarana Pengembangan Soft Skills Manajerial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–79.
- Budiman, A. M., Fatahillah, M., & Akib, A. R. M. (2025). Strategic management practices in pesantren: Innovations for enhancing educational quality and organizational sustainability. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 13(2), 86–97.
- Dewi, M., & Runyke, M. (2016). Peran Public Relations dalam Manajemen Event (Studi Terhadap Peran Public Relations Galeria Mall dan Plaza Ambarrukmo dalam Pengelolaan Event Tahun 2013). *Jurnal Komunikasi*, 8(1 SE-Articles), 79–90. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6468>
- Dewidianto, R., Manalullaili, & Ningsih, C. P. A. (2024). Peran Komunikasi Organisasi dalam Event Organizer (Studi pada Event Organizer Soundtrack Indonesia Kota Palembang). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jbkdv1i4.2771>
- Fitriansyah, M. A., & Abadi, T. W. (2024). *Analysis of Jawa Pos Event Management for the 77th Anniversary of the East Java Provincial Government*. <https://doi.org/10.21070/ups.6310>
- Gandhi-Arora, R., & Shaw, R. N. (2002). Visitor loyalty in sport tourism: An empirical investigation. *Current Issues in Tourism*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.1080/13683500208667907>
- Goldblatt, J. (2014). *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration (7th ed.)*. Hoboken: Wiley.
- Gutterman, A. S. (2023). Management Roles and Activities. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4393213>

- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Himawati, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan dalam Berwirausaha : Sebuah Studi Literatur. *Journal of Business Improvement*, 1(2), 96–105.
- Hindun, N., Agustin, W., & Suhartatik. (2022). Sosialisasi Pentingnya Aktivitas Fisik untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Para Pekerja PT. Global Collection Malang. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 34–38.
- Larassary, A. (2020). Perspektif Pengalaman Konsumen Terhadap Kesuksesan Event Lari Borobudur Marathon 2019. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.889>
- Masteralexis, L. P., Barr, C. A., & Hums, M. A. (2019). *Principles and Practice of Sport Management(6th ed.)*. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Poazi, F. D. W., & Timi, E. M. (2024). A Review and Practice of Classical and Contemporary Management Theories: The Acceptability, Relevance and Challenges of African Organisations. *BW Academic Journal*. <https://bwjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/2500>
- Rahmayanti, D., Rulyan, S., Lutfiah, I. N., & Mulyeni, S. (2025). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kepengurusan Himpunan Mahasiswa. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 701–710.
- Ramadhan, A. R., & Probowo, S. L. (2026). Analisis Penerapan Knowledge Management Pada Lembaga Pendidikan Menengah : Studi Kasus Di Smpi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 152–161.
- Sihaloho, F. A. S., & Arifin, S. (2025). Hilangnya Kompas Kendali : Analisis Sistematis Hilangnya Fungsi Controlling dalam Manajemen Pendidikan. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 10(2), 46–56.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Utomo, B. S., Fairuzzabadi, F., & Luthfi, M. (2025). Manajemen Event Olahraga dalam Penyelenggaraan Jakarta Football Expo 2024. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(2), 465–478.